IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI PADA SISWA TINGKAT KELAS RENDAH SDN PAKULONAN 01 TANGERANG SELATAN

Ina Magdalena[1], Sevtia Devi[2], Maya Cintya Anggraini[3], Ratih Fitriana[4], Nunis Rahmania[5]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
inapgsd@gmail.com , devii121199@gmail.com

Abstract

Learning media is a learning tool that is used by someone using tools made to facilitate the delivery of material during teaching and learning activities. Things like that really help teachers in teaching and are a solution to make students happy when learning and not feeling bored. Learning using computer technology learning media like this must align the teacher with what appropriate learning methods are taught to students, generally at low grade levels, so that students do not feel bored when in the learning process. In the era of the covid-19 pandemic, teaching and learning activities are recommended to use models through online learning. During the pandemic, school activities were shifted to distance learning or called (work for home). This has an impact on educators because they are not optimal in providing learning materials and create obstacles for the learning process that cause the learning objectives expected by teachers to not be achieved. So that it makes the material incomplete which is accepted by students at the low grade level. In general, the low grade level in the learning process is based on the teacher's views and understanding of the characteristics of students and also the nature of learning. This is what teachers should know that the learning process of low grade students in the use of media given to students needs to be adjusted to the level of development and ability of students. Interviews were conducted online via via zoom.

Keywords: *Learning Media, Pandemic Era, Low Grade Students*

Abstrak : Media pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika kegiatan belajar mengajar. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran teknologi komputer seperti ini harus menyelaraskan guru akan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk siswa umumnya tingkat kelas rendah, agar siswa tidak merasa jenuh ketika dalam proses pembelajaran. Di era pandemi covid-19 kegiatan belajar mengajar dianjurkan menggunakan model melalui pembelajaran via daring. Selama pandemi aktivitas sekolah dialihkan menjadi pembelajaran jarak jauh atau disebut (work for home). Hal ini memberikan dampak pada tenaga pendidik karena kurang maksimalnya dalam memberikan materi pembelajaran dan menjadikan hambatan untuk proses pembelajaran yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru. Sehingga menjadikan materi tidak tuntas yang diterima oleh siswa pada tingkat kelas rendah. Pada umumnya tingkat kelas rendah dalam proses pembelajaran berdasarkan pandangan dan pemahaman guru tentang karakteristik siswa dan juga hakikat pembelajaran. Hal ini yang harus guru ketahui bahwa proses pembelajaran siswa tingkat kelas rendah dalam penggunaan media yang diberikan kepada siswa perlu

disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan siswa. Wawancara dilakukan secara online melalui via zoom.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Era Pandemi, Siswa Kelas Rendah

PENDAHULUAN

Media Pembelajaran merupakan sebuah sarana pembelajaran yang digunakan oleh seseorang dengan menggunakan alat yang dibuat untuk memudahkan dalam penyampaian materi ketika mengajar di Sekolah. Hal seperti itu sangat membantu guru dalam mengajar di Sekolah dan merupakan solusi untuk membuat siswa senang ketika belajar dan tidak merasa jenuh.

Pembelajaran menggunakan media pembelajaran teknologi komputer seperti ini harus menyelaraskan guru akan menggunakan metode pembelajaran apa yang cocok yang diajarkan untuk siswa, agar siswa tidak merasa jenuh ketika di Sekolah. Proses belajar mengajar media pembelajaran juga dapat membangkitkan semangat belajar dan minat dari siswa yang tinggi, selain itu juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pemakaian atau penggunaan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran di Sekolah. Menurut (Kustandi 2016:6) perkembangan media pembelajaran menuntut agar guru/ pengajar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Media pengajaran dapat membantu proses belajar siswa yang diharapkan dapat mencapai tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Media yang dimanfaatkan memiliki posisi sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Misalnya grafik, film,

slide, foto, serta pembelajaran dengan menggunakan komputer. Gunanya adalah untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal. Sebagai alat bantu dalam mengajar, media diharapkan dapat memberikan pengalaman kongkret, motivasi belajar, mempertinggi daya serap dan retensi belajar siswa.

Alasan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain: Pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, bahan pengajaran akan lebih jelas dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran yang diajarkan pada hari tersebut. Metode yang digunakan mengajar lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, karena tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi siswa juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati video, gambar, melakukan, dan mendemontrasikan.

Pendidikan abad 21 ditandai dengan adanya era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan abad keterbukaan dan globalisasi. Pada masa ini ditandai dengan pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam pendidikan.Salah satu pengaruh besar TIK dalam bidang pendidikan yaitu munculnya trobosan baru yang mulai memanfaatkan jaringan komputer dan internet dalam proses pembelajaran yang sering disebut sebagai e-learning atau pembelajaran elektronik. E-learning merupakan suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media atau jasa batuan perangkat elektronika berupa audio, video, perangkat komputer ataupun kombinasi ketiganya (Munir, 2010: 203) Dari istilah E-learning kemudian berkembang lagi menjadi pembelajaran daring (online learning).

Daring atau dalam jaringan memiliki makna tersambung dalam jaringan komputer. Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email,telepon konferensi, dan videosteraming online (Kuntarto, 2017: 101). Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya globa (luas).

Penerapan pembelajaran dengan memanfaatkan media daring di Indonesia didukung dengan adanya Permendikbud Nomor 68 Tahun 2014 tentang peran pendidik TIK dan pendidik keterampilan komputer dan pengelolaan informasi dalam implementasi kurikulum 2013. Guru sebagai pendidik juga dituntut memiliki tugas keprofesionalan mengembangkan kompetensi pengajaran dengan perkembangan IPTEK terkini dalam melaksanakan pembelajaran di kelas sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Selain itu terdapat Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik bahwasanya standar kompetensi pedagogik guru kelas SD/MI adalah mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas yang dilaksanakan pada 27 Juni 2021 diperoleh informasi bahwa SDN Pakulonan 01 Tangerang Selatan merupakan salah satu sekolah yang menjadikan media pembelajaran sebagai salah satu media pendukung yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Untuk melengkapi komponen pengajaran dan belajar di Sekolah, guru harus menggunakan media/alat yang mampu merangsang proses pembelajaran secara efektif dan efisien namun pada saat pembelajaran daring ini masih menjadi hambatan karena tidak semua guru bisa akan teknologi, keterbatasan jaringan internet dan keterbatasan ekonomi dan biaya.

KAJIAN PUSTAKA

1. Covid-19

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Tanda serta gejala umum dari corona virus ialah pada gangguan pernafasan seperti demam, batuk serta sesak nafas.Terdapat dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat yang dapat menyerang saluran pernafasan, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) (Dewi, 2020).

Corona Virus juga mampu berujung pada meninggal dunia yang mana kasus yang meninggal setiap hari kian bertambah dan selalu mengalami kenaikan orang-orang yang terkena corona virus tersebut. Diawal tahun 2020, di seluruh dunia bahkan di negara kita sendiri dihebohkan dengan menyebarnya virus baru yaitu Corona Virus. Jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Corona merupakan virus RNA strain tunggal positif berkapsul dan tidak bersegmen. Corona Virus bersifat sensitif terhadap panas dan secara efektif dapat dinaktifkan oleh desinfektan mengandung klorin, pelarut lipid dengan suhu 560C selama 30 menit, eter, alkohol, detergen non-ionik, dan kloroform. Klorheksidin tidak efektif dalam me-nonaktifkan virus.

Indikasi Penyebaran Coronavirus diketahui melalui droplet dan kontak dengan droplet. Prognosis pasien sesuai derajat penyakit, derajat ringan berupa infeksi saluran nafas atas umumnya prognosis baik tetapi bila terdapat Acute Respiratory Distress Syndrome (ARDS) prognosis menjadi buruk terutama bila disertai komorbid usia lanjut dan mempunyai riwayat penyakit paru sebelumnya. Pencegahan utama sekaligus tata laksana adalah isolasi kasus untuk pengendalian penyebaran. Informasi tentang virus ini tentunya masih sangat terbatas karena banyak hal masih dalam penelitian dan data epidemiologi akan sangat berkembang juga untuk itu tinjauan ini merupakan tinjauan berdasarkan informasi terbatas yang dirangkum dengan tujuan untuk memberi informasi dan sangat mungkin akan terdapat perubahan kebijakan dan hal terkait lainnya sesuai perkembangan hasil penelitian, data epidemiologi dan kemajuan diagnosis dan terapi.

2. Pembelajaran Daring

Adanya virus yang muncul secara tiba-tiba yang menyerang hampir diseluruh dunia termasuk Indonesia membuat setiap aktivitas manusia baik ekonomi, sosial bahkan pendidikan juga mengalami dampak yang sangat signifikan. Didalam pendidikan, semua pembelajaran dilakukan secara daring/ online. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan perangkat pedagogi atau alat bantu pendidikan yang memungkinkan harus menggunakan akses internet dan teknologi informasi yang baik untuk menjadi fasilitas

dalam pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui interaksi yang dilakukan (Roida, 2020).

3. Google Classroom

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang digunakan dalam dunia pada lingkup pendidikan yang mampu mempermudah didalam sebuah pembelajaran yang sedang berlangsung terutama pada saat masa pandemi seperti sekarang ini (Roida, 2020). Google Classroom digunakan oleh setiap orang dari ruang lingkup/ jenjang pendidikan yang berbedabeda baik dari tingkat SD, SMP, SMA/SMK maupun Perguruan Tinggi.Disamping mudah didalam menggunakannya Google Classroom juga sangat efisien dan tidak terlalu rumit pada saat kita akan mengakses dan menggunakannya untuk melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru maupun dosen yang menggunakan platform ini didalam proses pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini.

Gmail, Youtube, Google Drive, Google Maps, dan Google Translate merupakan fitur-fitur pendukung yang ada pada platform google classroom. Di antara fitur yang dimiliki oleh google classroom adalah assignments (tugas), grading (pengukuran), communication (komunikasi), time-cost (hemat waktu), archieve course (arsip program), kode kelas tampilan, mobile application (aplikasi seluler),dan privacy (keamanan pribadi)

4. E-learning

E-learning merupakan salah satu bentuk media atau platform pembelajaran yang didukung dengan pemanfaatan teknolgi informasi dan komunikasi. Serta bisa digunakan untuk penunjang pembelajaran daring seperti sekarang ini (Hanum, 2013). E-learning merupakan salahsatu platform yang digunakan untuk menunjang berjalannya suatu pendidikan dari berbagai jenjang baik dari SD, SMP, SMA, maupun Perguruan Tinggi. Akan tetapi perlu kita ketahui juga bahwasanya elearning masih terbilang sangat baru sehingga perkembangan definisi dan implementasi dari sistem e-learning ini masih beragam dan masih belum mempunyai standar yang pokok. Dengan adanya e-learning tentu pembelajaran menjadi lebih efektif dan fleksibel bisa di akses dimana saja dan kapan saja asalkan ada paket internet yang mampu menjadi

penunjang. Karena belum ada standar definisi dan implementasi yang baku dari e learning sehingga memiliki definisi yang bervariasi, adapun yang mengatakan bahwa E-learning kependekan dari electronic learning (Sohn, 2005). Definisi e-learning menurut The ILRT of Bristol pembelajaran, dan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari beberapa definisi tersebut, dapat kita ketahui bahwasanya dengan adanya elearning sebagai sarana untuk mempermudah dalam mengakses pembelajaran, karena memang ciri dari pembelajaran menggunakan platform e-learning adalah terciptanya lingkungan belajar yang flexibel dan distributed (Suartama, 2014). Dikatakan flexibel karena pembelajaran dengan e-learning dapat diakses dimanapun kita berada dan kapan saja, tetapi perlu kita ketahui semua bahwasannya pembelajaran dengan menggunakan e-learning ini memerlukan sinyal internet atau hanya dapat dilakukan dengan sistem dalam jaringan yang mampu menjadi pendukung.

5. WhatsApp

WhatsApp merupakan salah satu media komunikasi yang sudah tidak asing lagi ditelinga kita bahkan sangat populer sekali serta merupakan platform yang kita gunakan saat ini baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Aplikasi yang satu ini, hampir dimiliki oleh semua pengguna gadget. Selain dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan jarak jauh, platform ini juga bisa digunakan sebagai media penunjang pada proses pembelajaran seperti pada masa pandemi seperti sekarang ini. Platform ini merupakan alat yang digunakan untuk melakukan komunikasi jarak jauh berupa percakapan baik menggunakan tulisan, gambar, suara maupun video. WhatsApp mampu terhubung dengan teman serta keluarga kita yang ada dimanapun dan kapanpun ketika kita memiliki jaringan yang baik yang mampu menjadi pendukung untuk kita mengaksesnya (Roida, 2020).

6. Zoom

Zoom adalah aplikasi pertemuan dengan video dan berbagi layar dengan jumlah peserta hingga 100 anggota bahkan sampai 1000 lebih yang dapat bergabung di dalam aplikasi ini. Aplikasi video conference ini memiliki durasi waktu saat kita melakukan meeting dengan yang orang lain. Meskipun demikian, aplikasi ini sangat membantu untuk mereka yang ingin melakukan diskusi secara langsung menggunakan ruang virtual karena memiliki kapasitas ruang yang cukup besar dalam sekali

pertemuan. Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video sehingga pada saat digunakan untuk proses pembelajaran maka kita akan merasa bahwa kita sedang tatap muka secara langsung karena kita mampu melihat orang yang jauh dengan menyalakan camera yang kita miliki didalam menggunakan platform zoom ini (Astini, 2020). e-learning sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran,

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpul data yang digunakan adalah wawancara melalui Via zoom. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah guru kelas. Sedangkan untuk data sekunder dapat diperoleh dari referensi maupun literartur yang berkaitan.

Data yang di dapat dari penelitian ini diperoleh dengan cara primer, data primer diperoleh secara langsung diambil dari objek penelitian oleh peneliti dengan mewawancarai salah satu guru kelas rendah di SDN Pakulonan 01 Tangerang Selatan.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan metode interview. Interview adalah penulisan dan pengambilan data yang dilakukan dengan cara wawancara atau Tanya jawab dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian, tentang Implementasi Media Pembelajaran di Era Pandemi Pada Siswa Tingkat Kelas Rendah SDN Pakulonan 01 Tangerang Selatan.

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yang digunakan di SD PAKULONAN 01 Tangerang Selatan pada masa pandemi covid-19 yaitu pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring yang sudah dilaksanakan dari pertengan bulan Maret 2020 hingga saat ini. Pembelajaran

jarak jauh ini dilaksanakan sesuai dengan anjuran yang telah ditentukan oleh pemerintah guna memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Adapun model pembelajaran yang di terapkan oleh guru kelas III SDN PAKULONAN 01 Tangerrang Selatan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktek, seperti yang sudah dipaparkan dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas III SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan sebagai berikut:

"Model pembelajaran daring pada kelas III SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan di mulai dari pertengahan bulan Maret 2020 hingga saat ini dan akan terus dilakukan sampai akhir semester ganjil pada bulan Desember 2020. Model pembelajaran daring yang digunakan yaitu menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis, dan praktek. Dalam praktek, siswa ditugaskan untuk membuat sebuah karya yang divideokan dan diperlihatkan hasilnya lalu dikirimkan ke guru kelas".(Nurjana Yunita S.Pd)

Adapun aplikasi yang digunakan oleh guru kelas III SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan dalam melaksanakan pembelajaran daring tersebut seperti, Whatsapp, Google Form, Google Meet, dan Kine Master. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di kelas III SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

"Aplikasi-aplikasi yang digunakan oleh guru kelas III dalam proses pembelajaran daring yaitu, whatsapp, google form, google meet, dan kine master. Whatsapp digunakan untuk mengirim video pembelajaran yang dibuat melalui aplikasi kine master, Google form digunakan untuk memberikan latihan soal kepada siswa, dan Google meet digunakan untuk mereview materi yang sudah diberikan kepada siswa dari hari senin sampai dengan hari kamis, review materi dilakukan setiap hari jumat". (Nurjana Yunita S.Pd)

Model rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 di SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan yaitu rencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan anjuran pemerintah, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

"RPP yang digunakan yaitu RPP satu lembar atau biasa disebut dengan RPP Daring (dalam jaringan), sesuai dengan anjuran pemerintah".(Nurjana Yunita S.Pd)

Proses penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas III SD PTQ Annida yaitu dengan memberikan tugas tertulis dan tugas praktek kepada siswa. Seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

"Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuat sebuah karya atau mempraktekan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan".(Nurjana Yunita S.Pd)

Tugas tertulis yang diberikan oleh guru kelas tidak hanya melalui aplikasi saja. Namun untuk pemberian dan pengumpulan tugas tertulis juga dilakukan secara langsung ke sekolah oleh siswa. Pengambilan serta pengumpulan tugas didampingi oleh orang tua siswa, dengan mematuhi protokol kesehatan.

1. Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Daring

Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas III SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan yaitu, masih banyak siswa yang belum memiliki handphone serta kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk bekerja. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu, terkendala dalam sinyal dan kuota internet. Sinyal yang tidak stabil serta terbatasnya kuota internet membuat guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Seperti yang dipaparkan oleh beliau, dalam wawancara sebagai berikut:

"Ketika pembelajaran daring berlangsung dan menggunakan aplikasi google form dan google meet diperlukan kualitas jaringan yang kuat serta kuota internet yang memadai, karena saat menggunakan aplikasi tersebut cukup banyak menghabiskan kuota internet".(Nurjana Yunita S.Pd)

Faktor penghambat lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran daring dikelas III SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan, yaitu dari antusias siswa yang kurang. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring lebih dari setengah jumlah siswa dikelas, seperti yang dipaparkan oleh guru kelas III dalam wawancara sebagai berikut:

"Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring hanya sekitar 45% saja" ".(Nurjana Yunita S.Pd)

Antusias siswa yang minim juga mempengaruhi siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran daring ini, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

"Dari jumlah siswa satu kelas yang mampu memahami materi pembelajran hanya sekitar 45% sampai dengan 50% saja" .(Nurjana Yunita S.Pd)

Faktor pendukung dari proses pembelajaran daring ini yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru-guru guna menunjang proses pembelajaran daring selama guru berada disekolah. Fasilitas wifi yang diberikan oleh sekolah digunakan untuk membuat video pembelajaran dan memberikan video pembelajaran tersebut kepada siswa. Adapun faktor pendukung lainnya, yaitu sekolah memberikan kuota internet gratis setiap bulannya kepada siswa, seperti yang dipaparkan oleh beliau dalam wawancara, sebagai berikut:

"Sekolah memfasilitasi guru dengan memberikan fasilitas wifi dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya untuk menunjang proses pembelajaran daring tersebut. Pemberian kuota gratis untuk siswa tersebut baru terlaksana mulai bulan Agustus. Sekolah mendata provider jaringan yang digunakan oleh setiap siswa dan memberikan kuota gratis tersebut setiap bulannya".(Nurjana Yunita S.Pd)

Video pembelajaran yang diberikan oleh guru dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring ini. Guru juga dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Pelatihan pembuatan video pembelajaran untuk guru juga sangat diperlukan, sekolah dapat memfasilitasi guru-guru dengan melakukan pelatihan pembuatan video pembelajaran yang menarik dengan menggunakan berbagai macam aplikasi, diantaranya guru dapat membuat video pembelajaran menggunakan aplikasi kinemaster dan aplikasi sejenis lainnya, kemudian video pembelajaran tersebut dapat di upload ke youtube sebagai bahan ajar.

Siswa dapat mengakses video pembelajaran tersebut melalui youtube dan dapat mendownloadnya untuk dipelajari secara ulang. Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi juga dapat menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu

sendiri, penggunaan berbagai macam aplikasi untuk membuat video pembelajaran dirasa sangat penting, terlebih untuk siswa kelas III yang masih tergolong dalam kelas rendah.

Menurut Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunanya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya sebagai berikut:

a. Clarity of Massage (kejelasan pesan)

   Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

b. Stand Alone (berdiri sendiri)

   Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain

c. User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya)

   Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

d. Representasi isi

   Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

   Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer.

g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

Sejalan dengan A. Kurniawati, dkk (2013) menjelaskan bahwa, media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik. Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video, seperti yang telah diungkapkan dalam wawancara peneliti dengan guru kelas III SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan sebagai berikut:

"Siswa diberikan tugas untuk mengerjakan soal-soal, membuatsebuah karya atau mempraktikan sebuah adegan dalam materi pembelajaran dengan memvideokan tugas tersebut lalu dikirimkan kepada guru yang bersangkutan".(Nurjana Yunita S.Pd)

Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas III SDN PAKULONAN 01 Tangerang Selatan ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui aplikasi google meet, atau penugasan melalui aplikasi google form dan aplikasi whatsapp saja.

Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung kesekolah. Dalam penilaian tersebut guru dapat melakukan penilaian melalui kreatifitas siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak melulu hanya melakukan penilaian secara pengetahuan tetapi juga melakukan penilaian keterampilan, keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan.

Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa, evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

Gronlund dikutip oleh Arifin (2013:5) merumuskan pengertian evaluasi sebagai berikut:

"Evaluation ...a systematic process of determining the extent to which instructional obcectives are achieved by pupils". (Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membantu keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

2. Faktor Pendukung Pembelajaran Daring

Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu,sekolah memfasilitasi wifi untuk guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama guru masih berada dilingkungan sekolah. Namun jaringan wifi tersebut hanya bisa digunakan ketika guru masih di dalam lingkungan sekolahan. Hal ini membuat guru harus mengeluarkan biaya sendiri untuk membeli kuota internet di luar jam pembelajaran.

Adapun faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, sekolah memfasilitasi kuota internet setiap bulannya kepada siswa. Akan tetapi pihak sekolahan tidak dapat mengontrol penggunaan kuota internet tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi model pembelajaran daring pada kelas III SDN PAKULONAN 01 TANGERANG SELATAN yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam jenis aplikasi seperti whatsapp, google form, google meet dan kine master untuk membuat video pembelajaran. Guru membuat video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi whatsapp agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru tidak hanya melalui aplikasi google meet dan google form saja. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.
2. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran daring yaitu, tidak semua siswa sudah memiliki handphone serta kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa.
3. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah memfasilitasi wifi untuk guru disekolah sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring kepada siswa, dan sekolah juga memfasilitasi siswa dengan memberikan kuota gratis setiap bulannya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, (2013:5) *Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Hasil evaluasi kegiatan Belajar*

Astini, (2020) *kepemimpinan kepala sekolah dalam menjaga tata kelola sekolah selama masa pandemi covid-19*

A. Kurniawati, dkk (2013) *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa*

Dewi, (2020). *Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar*

Hanum, (2013). *Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*

Kuntarto, (2017) Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi.

Kustandi (2016:6) *Analisis manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi computer terhadap tingkat pemahaman siswa pada kelas rendah di SD IT Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura.*

Menurut Riyana (2007:8-11) *Pedoman pengembangan media video, Bandung : program P3AI Universitas Pendidikan Indonesia.*

Munir, (2010:203) *Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*

Roid, (2020). *Analisis Keefektifitasan Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus: Kelas V SDN 12 OKU)*

Suartama, (2014). *Pengembangan E-Learning Berbasis schoology pada mata pelajaran IPA Kelas VIII di SMP Negeri 1 Seririt*

Sohn, (2005). *e- learning yang merupakan kependekan dari electronic learning yaitu pembelajaran yang memanfaatkan media teknologi*